

**PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE
TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 1 NGEMPLAK
TAHUN PELAJARAN 2016- 2017**

Janareindrad Bagas, Slamet Subagya, dan Siti Rochani

Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

janarindabagas@yahoo.com

ABSTRACT

Janareindrad Bagas, K8413042, COOPERATIVE LEARNING APPLICATION WITH TIME TOKEN METHOD TO INCREASE LEARNING PARTICIPANTS LEARNING STUDENTS CLASS SOCIOLOGY CLASS X IPS 3 SMA NEGERI 1 NGEMPLAK LESSON YEAR 2016/2017 Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University Surakarta, June 2017.

This study aims to determine the application of time token method on the subject of sociology can improve student learning outcomes Class X IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak in the process.

This research is a Classroom Action Research which is conducted in 2 cycles and each cycle consists of 2 meetings. Subjects in this study were all students of class X IPS 3 in SMAN 1 Ngemplak Lesson Year 2016/2017 a number of 38 students. The data source comes from teachers and students. Data collection using observation, interview, test and documentation .. To find the validity of data using triangulation. Data analysis technique used qualitative and quantitative descriptive analysis model.

The results showed that classroom action research from pre cycles, cycles 1 and cycle 2 there is the result that the application of time token method can improve the learning outcomes of Sociology students of class X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak, Boyolali. This can be seen from the average value achieved in the pre cycle stage, cycle 1, and cycle 2. In the pre-cycle stage the average score of learning outcomes of students 46, 7, in cycle 1 to 60, 2, there is an increase in value An average of 13.5 from a pre cycle to cycle 1. While cycle 2 of the average score of learners 84,9 there is an increase in the mean value of 24.7 from cycle 1 to cycle 2.

From the description above, it can be concluded that the implementation of cooperative learning with time token method can improve student learning outcomes of sociology subjects of class X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak, Boyolali Lesson Year 2016/2017.

Keywords: Classroom Action Research, Time Token Method, and Learning Outcomes.

ABSTRAK

Janareindrad Bagas, K8413042, PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN METODE *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 1 NGEMPLAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan penerapan metode *time token* pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak dalam proses.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri 2 pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 3 di SMAN 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 38 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Untuk mencari validitas data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 terdapat hasil bahwa penerapan metode *time token* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi peserta didik kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak, Boyolali. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 46,7, pada siklus 1 menjadi 60,2, terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 13,5 dari pra siklus ke siklus 1. Sedangkan siklus 2 nilai rata-rata peserta didik 84,9 terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 24,7 dari siklus 1 ke siklus 2.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *cooperative learning* dengan metode *time token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak, Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Metode Time Token*, dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Manusia sepanjang hidupnya akan selalu menerima pengaruh dari lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan ketiganya tersebut disebut tripusat pendidikan. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan menjadi manusia. Ibarat biji mangga jika ditanam dengan baik maka pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.

Pendidik atau disebut guru ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan

dengan sasaran peserta didik. Pendidik harus memiliki kewibawaan kekuasaan batin mendidik dan menghindari penggunaan kekuasaan lahir, yaitu kekuasaan yang semata-mata didasarkan kepada unsur wewenang jabatan. Dalam upaya pelaksanaan pendidikan yang baik perlu dikemukakan bahwa setiap keputusan dan tindakan guru dalam rangka kegiatan belajar mengajar akan membawa berbagai dampak atau efek kepada siswa, baik (*instructional effect*) efek yang secara langsung dari bahan ajaran yang menjadi isi pesan dari belajar mengajar, maupun (*nurturant effect*) efek pengiring artinya terjadi karena siswa terlibat secara bermakna dalam suatu pengalaman belajar tertentu yang pada umumnya tertuju pada tujuan pendidikan-pendidikan yang lebih umum dan berjangka panjang.

Huda (2011:3) mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan yaitu :

Salah satu pendidik paling berpengaruh pada awal abad kedua puluh adalah seorang filsuf, John Dewey. Ia percaya bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat

mereka masing-masing. Dewey juga meyakini bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan horison keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tirtarahardja dan Sulo (2005: 225) “pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan masalah-masalah baru”. Mutu pendidikan dipermasalahan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan. Padahal hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit untuk

diharapkan hasil belajar yang bermutu. Jika terjadi belajar yang tidak optimal maka menghasilkan skor ujian yang baik maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan pengetahuan dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai proses belajar yang baik.

Selain itu permasalahan aktual pendidikan menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005: 248) “di Indonesia karena selalu terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai proses pendidikan”. Mengingat banyaknya permasalahan di bidang pendidikan, peneliti fokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas sangat menentukan kemajuan dan perkembangan pendidikan di suatu masyarakat.

Penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan masalah apa yang ada didalam salah satu sekolah yaitu SMAN 1 Ngemplak kelas X IPS 3. Guru dikelas ketika mengajar kelas X IPS melakukan pembelajaran dengan *mind mapping*. Ketika Siswa diberi

tugas mengerjakan kelompok kurang lebih selama 20 menit lalu dipresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, siswa cenderung sebagian besar pasif artinya dari 5- 6 orang dalam terdapat 4 orang yang pasif dalam kelompok dan tidak semuanya aktif dalam mengerjakan tugas maupun diskusi yang di berikan guru, hanya 1- 2 anggota kelompok saja yang aktif dan terlihat memahami materi saat mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Ketika diskusi tidak semuanya aktif dalam berkelompok, artinya hanya 1-2 orang yang aktif dan cenderung mendominasi dalam penugasan kelompok yang lainnya hanya pelengkap, mengganggu teman lain dan bahkan bercanda dengan teman sendiri. Kemudian ketika dipresentasikan didepan yang menjelaskan juga cenderung kurang menguasai materi, dari yang mempresentasikan selalu membaca dan tidak bisa mengembangkan materi atau apa yang dipresentasikannya, sedangkan teman yang lain hanya memegang kertas kerja dan diam saja. Situasi pembelajaran juga kurang kondusif

yang akhirnya peserta didik jadi ramai dengan teman sendiri, ada yang tidur, mengganggu temannya, kurang memperhatikan dan menghargai yang presentasi dan akhirnya kelas kurang kondusif. Akibat suasana kelas yang kurang kondusif membuat hasil belajar peserta didik jauh dari harapan yaitu sebagian besar dibawah KKM 77 untuk kelas X dari ulangan- ulangan harian yang sudah dilaksanakan. Melihat permasalahan di atas, peneliti merenungkan kembali suatu tindakan dengan metode *time token* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan melihat permasalahan di atas, Maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* dengan metode *time token* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2016-2017”. Penelitian ini akan menjelaskan proses penerapan metode *time token* pada mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak dalam proses. Dapat dilihat melalui proses ketika pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Peneliti mengambil lokasi penelitian tindakan kelas di SMAN 1 Ngemplak Boyolali karena ketika PPL berketempatan di SMAN 1 Ngemplak selama kurang lebih 3 bulan, jadi peneliti sudah mengetahui keadaan di sekolah tersebut, kemudian peneliti juga mendapat tugas dari sekolah untuk mengajar di kelas X IPS. Selama 3 minggu peneliti mengobservasi kelas X IPS, dan ternyata peneliti menemukan masalah pada kelas X IPS 3 yaitu pada hasil belajar peserta didik yang di bawah KKM 77. Kemudian peneliti sudah berkoordinasi dengan guru dan sekolah untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Ngemplak Boyolali.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran

a. Pengertian peserta didik (murid)

Chasiyah, Chadjidjah, dan Legowo (2009: 15) memberikan pengertian “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

mengembangkan diri dengan mengikuti pendidikan pada jalur sekolah”. Sedangkan Desmita (2009: 40) mengemukakan tentang “peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi- potensi khas yang dimilikinya perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal”. Melihat kedua definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang mengembangkan diri lewat sektor pendidikan dan setiap individu memiliki potensi- potensi yang berbeda- beda, hal ini dapat dikembangkan dan dipelajari oleh individu agar mencapai perkembangan yang optimal dan lebih baik.

b. Pengertian Pembelajaran

Sebelumnya kata dasar pembelajaran adalah belajar. Arifin (2009: 10) menyatakan “pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang agar dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar

adalah proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman”. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar antara guru dengan peserta didik baik secara formal maupun informal. Pembelajaran tidak dilakukan dalam kelas saja namun bisa dilakukan diluar kelas agar peserta didik dapat melakukan interaksi dengan lingkungan dan memperoleh pengalaman belajar.

c. Hasil Belajar

Winkel (1996: 51) mengemukakan “belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar”. Kemudian Winkel (1996: 244) memberikan definisi “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang ada pada individu tersebut meliputi sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar dapat

dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Soedijarto (1993: 49) memberikan definisi “pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”. Dengan memperhatikan teori di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. COOPERATIVE LEARNING

a. Pengertian

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim atau dalam kelompok. Slavin (1995, dalam Isjoni, 2014: 15) mengemukakan definisi

“*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Roger, dkk (1992, dalam Huda, 2011: 29) memberikan pendapatnya tentang pembelajaran kooperatif yaitu :

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Parker (1994, dalam Huda, 2011: 29) mendefinisikan “kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama”.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat di simpulkan

pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas dari hanya sekedar belajar kelompok karena siswa akan saling berinteraksi dengan kelompoknya dan juga membantu agar dapat memahami materi dengan lebih mudah. Pembelajaran model kooperatif biasanya terdapat 4- 6 orang dalam kelompok. Guru biasanya pada akhir pertemuan bab akan memberikan ujian tertentu.

C. TIME TOKEN

a. Pengertian Time Token

Menurut Shoimin (2014: 216) “*time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan metode Time token termasuk model pembelajaran kooperatif dan aktif. Karena peserta didik dihadapkan langsung pada pengalaman pembelajaran yaitu lewat komunikasi verbal. Kelompok informal dibentuk untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan setting dan mood yang kondusif untuk belajar, memastikan siswa

memproses materi yang sudah diajarkan, dan menjadi kegiatan penutup di akhir pelajaran.

Rahmat Widodo (2009, dalam Shoimin 2014: 216) mengemukakan “metode pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Dari kedua pemaparan definisi *time token* di atas maka peneliti dapat menyimpulkan, metode *time token* untuk mengatasi kelas yang hanya di dominasi oleh beberapa orang saja, ketika guru melakukan tanya jawab secara individu yang menjawab hanya peserta didik yang aktif-aktif atau yang mendominasi kelas, ketika melakukan diskusi

kelompok metode ini menghindarkan siswa yang mendominasi dalam kelompok. Metode ini mengajak siswa untuk aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya terhadap pembelajaran yang diperolehnya. Kemudian siswa juga menjadi sangat penting karena menjadi subjek dalam pembelajaran.

b. Langkah- langkah metode pembelajaran Time Token

Menurut Shoimin (2014: 216-217) terdapat beberapa langkah- langkah dalam metode *time token*, diantaranya :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan dengan anggota 4-5 orang siswa.
- 3) Guru memberi tugas kepada siswa.
- 4) Guru memeberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memeberi komentar.

Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.

- 6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

3. PENELITIAN TINDAKAN KELAS

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Tidak berbeda dengan pengertian tersebut, Mills (2000, dalam Wardhani 2007: 1.7) mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu :

Penelitian tindakan sebagai '*systematic inquiry*' yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan

informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan '*reflective practice*' yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Sedangkan Wardhani (2007: 1.4) memberikan definisi penelitian tindakan kelas merupakan "penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Dari penjelasan kedua tokoh di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran yang dipecahkan guru melalui hasil refleksi dan pada akhirnya membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan kelas

Terdapat 4 karakteristik penelitian tindakan kelas yang harus dipahami menurut Wardhani (2007: 1.5- 1.7), yaitu :

- 1) Adanya masalah PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini dikelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- 2) Penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.
- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- 4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus- menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

Dengan menyimak ciri- ciri di atas maka dapat disimpulkan PTK muncul karena adanya kesadaran dari guru yang menemukan masalah dalam kelas tersebut kemudian melakukan pratindakan kemudian merefleksikan untuk menangani masalah dalam kelas tersebut. kunci utama dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan yang dilakukan berulang- ulang dalam

rangka mencapai perbaikan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak. Sekolahnya terletak di Kabupaten Boyolali, dari kota solo sekitar 20 km. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak. Jumlah peserta didik di kelas X IPS 3 total 38 orang. Laki- laki berjumlah 17 dan perempuan 21. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dengan 2 kali siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal Rabu, 8 dan 15 Maret 2017 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal Rabu, 29 Maret dan 5 April 2017. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan melibatkan peran guru dan peserta didik di dalam kegiatan penelitian (kelas). Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan salah satu pembelajaran kooperatif dengan metode *time token* untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Data diambil dan diperoleh melalui kegiatan observasi guru terhadap siswa, dimana data dapat berupa hasil prestasi belajar siswa, tugas-tugas siswa, kehadiran siswa (absen). Sedangkan sumber data dapat berasal dari guru sebagai peneliti dan para peserta didik di dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi sumber data dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan metode *time token*.

Kemudian dengan data- data yang terkumpul akan diuraikan dengan pendekatan kualitatif yaitu secara narasi dan kuantitatif secara angka, tabel, dan grafik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Teknik uji validitas data dilakukan menggunakan teknik triangulasi metode, ini digunakan memadukan sedikitnya tiga metode misalnya wawancara, tes, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dengan teknik analisis kritis dan data kuantitatif analisis dengan teknik statistik deskriptif. Sedangkan indikator kinerja penelitian secara keseluruhan peserta didik hasil belajarnya meningkat dari

60 menjadi 80 pada saat siklus 1 dan

2. Nilai rata- rata peserta didik dari 38 siswa juga diatas KKM yaitu 77.

HASIL PENELITIAN

a. Data Pra Tindakan

Peneliti melakukan penelitian pada SMAN 1 Ngemplak Donohudan, Boyolali. Untuk menggali informasi selain dari observasi peneliti berdiskusi secara langsung kepada guru mata pelajaran Sosiologi yaitu Ibu Ari Tri Noeryanti, S. Sos. Dari hasil diskusi dengan guru peneliti menangkap Peserta didik kelas X IPS 3 merupakan kelas yang baik. namun terdapat kekurangannya yaitu pada hasil belajar, terbukti bahwa kelas X IPS 3 ketika melakukan tes pra siklus mendapat nilai rata- rata 46, 7. Hanya 2 peserta didik yang memenuhi dan di atas KKM yaitu ada Inung dan Bima. Jika dilihat dari KKM Sosiologi kelas X yaitu 77 tentunya masih sangat perlu diadakan perbaikan. Akhirnya peneliti dengan guru merefleksikan untuk memilih metode yang tepat yaitu metode *time token* untuk memecahkan hasil

belajar peserta didik kelas X IPS 3. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran sosiologi yaitu Ibu Ari Tri Noeryanti, S. Sos kelas X IPS 3 untuk mencari solusi dalam melihat permasalahan kelas tersebut. Penerapan pembelajaran aktif dengan metode time token dipilih untuk menyelesaikan permasalahan di atas karena menyangkut pada hasil belajar. Dengan time token membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk ikut aktif dalam pembelajaran maupun diskusi, yaitu dengan berpendapat maupun bertanya.

b. Siklus 1

Kemudian hari Rabu 8 Maret 2017 diadakan siklus 1 pertemuan pertama pada jam ke 5-6 pembelajaran di kelas. Guru melakukan pembelajaran sesuai sintak, hand out, dan RPP. Guru menjelaskan materi atau sub bab pada materi selama kurang lebih 30 menit kemudian peserta didik melakukan metode pembelajaran time token yaitu secara bergiliran dan urutan kupon yang peserta didik

terima. Kupon sesuai jumlah peserta didik yang ada di kelas yaitu 38.

Kesimpulan dari siklus 1 pada pertemuan pertama siswa aktif dalam pembelajaran karena semua siswa kebagian kupon dan mengungkapkan materi yang siswa tangkap dari penjelasan guru. Dengan demikian semua siswa aktif dan terhindarkan dari siswa yang mendominasi dalam kelas. Pada tanggal 15 maret 2017 dilaksanakan penelitian siklus 1 untuk pertemuan kedua. Guru membuka pembelajaran dan menjalankan metode *time token*, peserta didik terlihat antusias saat menjalankan metode *time token*. Guru menjelaskan materi kurang lebih 15 menit dan membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. Kemudian peneliti membagi kupon dan juga tes tertulis. Setelah kupon dibagi dan peserta didik mendapat semua nomor giliran, guru membagi kelompok sesuai nomor urut kupon yaitu nomor kupon 1-5 kelompok 1, 6-10 kelompok 2, 11-15 kelompok 3, 16- 20 kelompok 4. 21- 25 kelompok 5, 26- 30 kelompok 6, 31-35 kelompok 7, 36- 38 kelompok 8. Setelah dibagi kelompok

mengungkapkan materi yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan pada pertemuan kedua guru membentuk kelompok yang terdiri 8 kelompok dengan tiap anggotanya berjumlah 5 orang (kelompok kecil). Tujuan dari diadakan kelompok kecil ini untuk menghindarkan siswa yang diam sekali dalam berkelompok dan menghindari siswa yang mendominasi dalam kelompok. Dengan demikian terbukti setelah mendapatkan kupon siswa memaparkan apa yang siswa tangkap sesuai nomor kupon siswa dan jika kurang akan dilengkapi anggota kelompok, namun bisa juga dilengkapi kelompok lain. Dengan metode time token pada siklus pertama berhasil membuat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran maupun berkelompok. Kemudian peserta didik diberi tes tertulis dengan 5 soal uraian. Hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 dari 38 siswa mendapat nilai rata-rata 60,2. Tentunya hasil belajar ini sudah meningkat jika dilihat dari hasil tes pra siklus siswa yang keseluruhan

hanya mendapat 46,7. Jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata 13,5.

c. Siklus 2

Akhirnya dilaksanakan siklus kedua untuk pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017, guru membentuk kelompok sesuai pertemuan sebelumnya memerintahkan peserta didik dengan memanfaatkan tugas yang pernah disuruh oleh guru namun belum pernah dibahas yaitu dengan memanfaatkan kalender bekas dan dihias untuk media pembelajaran sekaligus. Guru menjelaskan materi 15 menit lalu siswa secara bergiliran maju satu persatu sesuai nomor urut dalam kupon dan kelompoknya untuk menjelaskan materi yang dijelaskan oleh guru. Dari keseluruhan pembelajaran tersebut juga merupakan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pada intinya tujuan dari guru untuk menyuruh siswa maju presentasi secara individu dalam kelompok agar menghindarkan siswa diam sama sekali dalam kelas maupun kelompok, berpendapat didepan umum (ketrampilan sosial) dan terbiasa untuk berkomunikasi.

Kesimpulan pada siklus 2 pada pertemuan pertama Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan kalender bekas yang dihias siswa maju sesuai dengan nomor urut kupon sampai gilirannya selesai.

Pada akhirnya tanggal 5 April 2017 diadakan siklus 2 pertemuan kedua pada jam 5-6. Guru membuka pelajaran dan menjelaskan materi tentang metode penelitian sosial atau secara garis besar selama 5 menit, kemudian guru membuat kelompok kecil sesuai pertemuans sebelumnya yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok yang terdiri 8 kelompok untuk melakukan pembelajaran dengan metode *time token*. Setelah bergabung dengan kelompoknya masing- masing setiap kelompok disuruh memilih kalender bekas yang dihias temennya yang paling baik untuk dipresentasikan didepan kelas. Kemudian setiap anggota kelompok maju dan memaparkan materi harus sesuai nomer urut kupon dan secara bergantian. Dengan berkelompok dapat menularkan argumen dan berbagi pikiran dan ide antar

anggota. Setiap kelompok diberi batasan dalam mempelajari dan presentasi yaitu secara garis besar dari sub bab materi metode penelitian sosial, diantaranya pengertian, jenis-jenis, dan langkah- langkah dalam menyusun penelitian. Waktu agar lebih efisien alasan guru memberi batasan saat mempelajari dan presentasi karena nantinya pada jam ke 6 akan diadakan tes tertulis untuk siklus kedua. Setelah semua kelompok presentasi maka di 30 menit terakhir jam pelajaran untuk dilakukan tes tertulis siklus kedua yang terdapat soal 10 *essay* singkat. Kesimpulan dari siklus 2 pertemuan kedua terdapat perkembangan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik, dari keseluruhan jika dirata-rata nilai pra siklus 46, 7 , Siklus 1: 60, 2, dan Siklus 2: 84, 9. Terdapat kenaikan nilai rata- rata sebesar 24, 7 dari siklus 1 ke siklus 2.

PEMBAHASAN

Rahmat Widodo (2009, dalam Shoimin 2014: 216) mengemukakan “metode pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk

mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali". Dari definisi di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran *time token* mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Jika metode pembelajaran *time token* dikaitkan dengan teori belajar maka teori belajar konstruktivistik yang paling cocok. Menurut Nur (2002:8) teori konstruktivistik yaitu :

Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan pada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan

siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan teori konstruktivistik merupakan teori belajar yang membuat siswa belajar aktif dan mandiri karena dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide mereka masing-masing baik dalam kelompok kelas maupun kelompok kecil..

Siklus 1 semua siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran karena semua siswa kebagian kupon dan mengungkapkan materi yang siswa tangkap dari penjelasan guru baik dalam individu maupun kelompok. Dengan demikian semua siswa aktif dan terhindarkan dari siswa yang mendominasi dalam kelas. Hasil dari tes pada ranah kognitif siklus 1 secara keseluruhan siswa mendapat nilai rata-rata 60, 2. Jika dilihat dari tes pra siklus yang secara keseluruhan siswa mendapat nilai 46, 7 terdapat kenaikan hasil belajar pada kognitif yaitu 13, 5 pada metode pembelajaran *time token*. Dalam ranah afektif secara keseluruhan

rata-rata peserta didik mendapat nilai 78,5 termasuk dalam keterangan 'baik', sedangkan pada ranah psikomotorik peserta didik mendapat 5,4 dalam keterangan kurang baik.

Sedangkan siklus 2 guru melakukan metode pembelajaran *time token* dengan menggunakan kalender bekas yang dihias dan di dalamnya terdapat materi metode penelitian sosial dengan kelompok kecil yang dibuat pada pertemuan sebelumnya. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi dahulu lalu secara individu dan berkelompok bergantian maju membawa kalender bekas masing-masing. Peserta didik menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru yaitu lewat media pembelajaran kalender bekas yang dihias tersebut karena materi yang dijelaskan oleh guru tadi ada semua dalam kalender bekas setiap siswa.

Jika dikaitkan dengan hasil wawancara dengan guru metode *time token* sangat mendukung pembelajaran di kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak. Dari hasil

wawancara guru memberikan pendapatnya metode *time token* membuat siswa lebih aktif dan mandiri karena siswa dihadapkan langsung melalui proses bertanya dan presentasi akhirnya mereka akan paham dengan sendirinya yang mempengaruhi pada hasil belajar. Metode *time token* juga membuat semangat pada peserta didik untuk belajar, kemudian peserta didik dapat maju di depan kelas untuk memperlihatkan hasil kerjanya baik secara kelompok maupun individu.

Kemudian jika dikaitkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik Shila Amalia metode *time token* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik dapat ikut aktif dalam pembelajaran dengan bertanya lalu menjelaskan materi kembali memudahkan untuk mengingat materi dan menjawab soal yang berpengaruh juga hasil pada hasil belajar. Sedangkan menurut Nirwana metode *time token* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat aktif dan menambah wawasan, dengan menangkap dan mengulang

materi memudahkan dalam pembelajaran yang otomatis juga berpengaruh dalam hasil belajar.

Dengan demikian kesimpulan penelitian tindakan kelas ini terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik dari pra siklus rata-ratanya 46, 7, terdapat kenaikan nilai rata-rata 13, 5 pada siklus 1 menjadi 60, 2, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terdapat kenaikan 24, 7, pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik 84, 9.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan peneliti di kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017 ini dilakukan dalam 2 siklus, disetiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap siklus pertemuan kedua. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dari siklus 1 dan siklus 2 maka terdapat hasil bahwa penerapan *cooperative learning* dengan metode *time token* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi peserta didik kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak, Boyolali.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 46, 7, pada siklus 1 menjadi 60, 2, terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 13, 5 dari pra siklus ke siklus 1. Sedangkan siklus 2 nilai rata-rata peserta didik 84, 9 terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 24, 7 dari siklus 1 ke siklus 2. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *cooperative learning* dengan metode *time token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 3 SMAN 1 Ngemplak, Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta Ar- Ruzz Media.
- Chasiyah, HA Chadidjah, & Edy Legowo. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Desmita, (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- IGAK Wardhani & Kuswaha Wihardit. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. (2013). *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mohamad Nur. 2002. *Asesmen Tradisional. Asesmen Kinerja dan Rubrik*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika UNESA.
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran* : Bandung : PR Remaja Rosdakarya.